

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Kurikulum dan pembelajaran hendaknya adaptif terhadap perubahan zaman dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi karena merupakan alat yang penting dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.<sup>1</sup> Termasuk learning loss akibat *Covid-19*, kurikulum harus pula disempurnakan untuk dapat menyesuaikan dengan kondisi sistem dan cara pembelajaran pasca pandemi.<sup>2</sup> Menghadapi keadaan tersebut pemerintah mengeluarkan sebuah kebijakan yang intinya memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan untuk mengimplementasikan kurikulum 2013 secara penuh, menggunakan kurikulum darurat yang merupakan penyederhanaan dari kurikulum 2013 yang dikembangkan oleh pemerintah, atau satuan pendidikan melakukan penyederhanaan kurikulum 2013 secara mandiri.<sup>3</sup> Hasil riset Kemendikbud menunjukkan bahwa diantara ketiga pilihan tersebut, kurikulum darurat yang mampu memulihkan pembelajaran akibat learning loss. Kurikulum darurat inilah yang selanjutnya dikembangkan menjadi Kurikulum Merdeka dikembangkan menjadi Kurikulum Merdeka.

---

<sup>1</sup> Mahrus. *MANAJEMEN KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN DALAM SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL*, Journal of Islamic Educational Management Vol. 3, No. 1, Juni 2021 hal 41<sup>2</sup>  
Yogi Anggraena dkk. *Kurikulum untuk Pemulihan Pembelajaran*, Pusat Kurikulum dan Pembelajaran

<sup>3</sup> Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 719/P/2020 tentang *pedoman pelaksanaan kurikulum pada satuan pendidikan dalam kondisi khusus*

Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Mendikbudristek), Nadiem Anwar Makarim meluncurkan Kurikulum Merdeka pada 11 Februari 2022 secara daring. Beliau mengatakan Kurikulum Merdeka ini ialah kurikulum yang jauh lebih ringkas, sederhana serta lebih fleksibel. Melalui Kurikulum Merdeka Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Mendikbudristek) mengejar ketertinggalan Pendidikan di Indonesia dari negara-negara lain. Kurikulum merdeka sebenarnya bukan kurikulum yang baru tetapi kurikulum yang melanjutkan kurikulum 13 dan disederhanakan menjadi kurikulum darurat setelah itu jadilah kurikulum merdeka.<sup>4</sup>

Karakteristik utama dari kurikulum merdeka yang mendukung pemulihan pembelajaran ialah: pembelajaran yang berbasis proyek untuk pengembangan soft skills dan karakter sesuai profil pelajar pancasila, fokus pada materi esensial sehingga ada waktu cukup untuk pembelajaran yang mendalam bagi kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi, dan yang terakhir fleksibilitas bagi guru untuk melakukan pembelajaran yang terdiferensiasi sesuai dengan kemampuan peserta didik dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal.<sup>5</sup>

Model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) merupakan pembelajaran inovatif yang berpusat pada peserta didik (*student*

---

<sup>4</sup> Direktorat Sekolah Dasar, *Direktorat Jenderal PAUD Dikdas dan Dikmen Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi*, <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/luncurkan-kurikulum-merdeka-mendikbudristek-ini-lebih-fleksibel>

<sup>5</sup> Aina Mulyana, *Pengertian IKM (IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA) DAN KURIKULUM MERDEKA*, <https://ainamulyana.blogspot.com/2022/08/pengertian-ikm-implementasi-kurikulum.html>

*centered*) dan menetapkan guru sebagai motivator dan fasilitator, dimana peserta didik diberi peluang bekerja secara otonom mengkonstruksi belajarnya.<sup>6</sup>

Awalnya Pembelajaran berbasis proyek dikenalkan oleh *John Dewey* memungkinkan peserta didik melakukan berbagai pilihan dalam proses pembelajaran. Peserta didik bekerja sama dalam berbagai tugas yang berbeda yang berkaitan dengan proyek sebab pembelajaran berbasis proyek bermakna, terpadu, dan aktif, maka guru menemukan lebih banyak kesempatan menantang peserta didik pada tingkat kemampuan mereka sendiri. Peserta didik sebagai berpengalaman dalam melakukan pekerjaan proyek, dan menantang diri mereka sendiri satu sama lain untuk mengajukan lebih banyak pertanyaan, menemukan lebih banyak sumber pembelajaran, serta membuat proyek yang lebih informatif.<sup>7</sup>

Model pembelajaran proyek berasal dari gagasan *John Dewey* tentang konsep "*Learning by doing*" yaitu proses perolehan hasil belajar menggunakan mengerjakan tindakan-tindakan tertentu sesuai dengan tujuan.<sup>8</sup> Kelas demokratis mengandung arti bahwa peserta didik dibagi dalam kelompok-kelompok kecil untuk menyelesaikan proyek yang menarik serta pilihan peserta didik sendiri.

---

<sup>6</sup> Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada kurikulum 2013(kurikulum tematik Integratif)*, (Jakarta: Kencana, 2014), 42.

<sup>7</sup> Farris, J. Pamela. (2012). *Elementary and Middle School Social Studies: An Interdisciplinary, Multicultural Approach*. Sixth Edition. Illinois: Waveland Press.Inc. hal. 197.

<sup>8</sup> Grant, M.M. 2002. *Getting A Grip of Project Based Learning: Theory, Cases and Recommendation*. North Carolina: Meredian A Middle School Computer Technologies. Journal vol. 5.

Dalam kurikulum merdeka pembelajaran yang berbasis proyek berfungsi untuk pengembangan soft skills dan karakter sesuai Profil Pelajar Pancasila. Profil Pelajar Pancasila termanifestasi dalam materi pelajaran dengan adanya penguatan kemampuan bernalar kritis dalam capaian pembelajaran semua mata pelajaran. Pendekatan inkuiri diintegrasikan dalam setiap mata pelajaran sehingga kemampuan ini dapat terbangun dengan lebih matang.<sup>9</sup>

Hasil studi menunjukkan bahwa penerapan kurikulum merdeka membawa dampak positif dan menjadi acuan di sekolah penggerak, yang menghasilkan siswa yang berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, gotong royong, rasa kebhinekaan.<sup>10</sup> Demikian halnya dengan pembelajaran berbasis proyek yang menjadi penciri Kurikulum Merdeka. Penelitian Andik Purwanto, dkk. Menyatakan pembelajaran berbasis proyek mampu meningkatkan sikap ilmiah.<sup>11</sup> Salah satu penerapan pembelajaran berbasis proyek ditunjukkan dalam hasil penelitian I Gusti Ngurah Sudibya, dkk. yang menggunakan Tari Gulma Penida dalam mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).<sup>12</sup>

---

<sup>9</sup> Yogi Anggraena dkk, *KAJIAN PENGEMBANGAN PROFIL PELAJAR PANCASILA*, (Jakarta, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Pembinaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2020) hal 75

<sup>10</sup> Ineu Sumarsih dkk, *Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar*, Jurnal Basicedu, Volume 6 Nomor 5 Tahun 2022

<sup>11</sup> Andik Purwanto dkk, *PENERAPAN PROJECT BASED LEARNING MODEL UNTUK MENINGKATKAN SIKAP ILMIAH MAHASISWA DALAM RANGKA MENGHADAPI ERA MERDEKA BELAJAR*, Jurnal Kumparan Fisika, Vol. 4 No. 1, April 2021, e-ISSN: 2655-1403 p-ISSN: 2685-1806

<sup>12</sup> I Gusti Ngurah Sudibya dkk, *PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) MELALUI PENCIPTAAN KARYA SENI TARI GULMA PENIDA PADA KURIKULUM MERDEKA*, Vol. 5 No.2, 2022, ISSN: 2655-2205

Pemerintah mengeluarkan Kurikulum baru yaitu Kurikulum Merdeka sehingga SDI Al-Huda juga menerapkan kurikulum merdeka mulai tahun pelajaran 2022/2023. Ibu Mukaromah menuturkan bahwa pembelajaran berbasis proyek dalam implementasi kurikulum merdeka di SDI Al-Huda dijadwalkan setiap hari Jum'at dan diikuti oleh seluruh peserta didik dari kelas 1-6.<sup>13</sup> Pernyataan tersebut dikutip dalam dokumen Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) SDI Al-Huda, yaitu: semua peserta didik dari kelas 1 – 6 mempelajari proyek penguatan pancasila, walaupun di sekolah tersebut yang menggunakan kurikulum merdeka hanya kelas 1 dan 4 tetapi pelajaran proyek dilakukan oleh semua kelas. Pada setiap kelas proyek yang diajarkan berbeda – beda, proyek tersebut setelah selesai akan di pameran pada setiap acara yang ada di Sekolah tersebut seperti gelar karya, pengambilan raport dan lain sebagainya. Pada kurikulum merdeka pelajaran proyek yang di diambil dari beberapa mata pelajaran yaitu : Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, Ppkn, Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial, Seni ( Pilihan minimal 1 ) Seni Musik, Seni Rupa, Seni Teater, Seni Tari, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK), Muatan Lokal (Bahasa Jawa).<sup>14</sup>

Berdasarkan konsep penelitian tersebut di atas, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian yang berjudul *“Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka di SDI Al-*

---

<sup>13</sup> Wawancara Ibu Siti Mukaromah (Kepala Sekolah SDI Al-Huda), 30 September 2022

<sup>14</sup> Tim Penyusun Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP), *KURIKULUM OPERASIONAL SATUAN PENDIDIKAN (KOSP) Tahun Pelajaran 2022/2023*, juni 2022 hal.13

*Huda Kota Kediri*". Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang masih berfokus pada penerapan kurikulum merdeka secara umum dan penerapan P5 melalui satu kegiatan.

#### **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana merancang desain Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDI Al – Huda?
2. Bagaimana pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDI Al – Huda?
3. Bagaimana pelaporan hasil Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDI Al – Huda?

#### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan merancang desain Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDI Al – Huda.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDI Al – Huda.
3. Untuk mendeskripsikan pelaporan hasil Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDI Al – Huda.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Secara Teoritis

Di lihat secara teori, harapan penulis semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam membentuk kepribadian peserta didik sehingga mereka memiliki pribadi yang sopan dan berbudi pekerti luhur melalui implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka di SDI Al - Huda. Penelitian ini juga diharapkan

menambah ilmu dan wawasan tentang revitalisasi proyek pengantin profil belajar Pancasila dalam kurikulum merdeka.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam pelaksanaan tentang Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka di SDI Al - Huda Kota Kediri sehingga dapat lebih berkembang guna pembangunan karakter peserta didik.

### b. Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi dan evaluasi oleh pendidik dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Pelajar Profil Pancasila dalam kurikulum merdeka.

### c. Bagi Peserta didik

Memberikan banyak ilmu pengetahuan tentang Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka.

## **E. Definisi Konsep**

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) ialah salah satu bagian yang tidak terpisahkan pada Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM). P5 ialah upaya untuk mewujudkan Pelajar Pancasila yang bisa berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, yaitu beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang Maha Esa, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, serta kreatif. IKM P5 menjadi Istimewa sebab penerapannya tidak terintegrasi pada pembelajaran setiap mata pelajaran melainkan mempunyai porsi spesifik dalam setiap alokasi jam mata

pelajaran yang membuat peserta didik memiliki kesempatan untuk bisa mengembangkan kompetensi pengetahuan, keterampilan serta sikap mereka dengan belajar dari teman mereka, guru, bahkan hingga pada tokoh masyarakat sekitar dalam menganalisis berita-berita hangat yang terjadi di lingkungan sekitar.<sup>15</sup>

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik.<sup>16</sup>

#### **F. Penelitian Terdahulu**

*Pertama*, Penelitian yang dilakukan oleh Andik Purwanto dkk pada tahun 2021 yang berjudul “Penerapan *Project Based Learning Model* untuk Meningkatkan Sikap Ilmiah Mahasiswa dalam rangka Menghadapi Era Merdeka Belajar”. Hasil analisis data menunjukkan bahwa penerapan model *Project Based Learning* pada Matakuliah Termodinamika bagi mahasiswa semester 3 Prodi Pendidikan Fisika FKIP Universitas Bengkulu terjadi peningkatan pada sikap ilmiah dan hasil belajarnya. Perbedaan dalam penelitian ini adalah penerapan berbasis proyek di sekolah dasar. Persamaan pada penelitian ini adalah sama sama menggunakan merdeka belajar.

---

<sup>15</sup> Clowdy Tumembouw. *Apa Itu Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila?*  
<https://bgpsulawesiutara.kemdikbud.go.id/2023/03/10/apa-itu-projek-penguatan-profil-pelajar-pancasila/>

<sup>16</sup> Direktorat Sekolah Dasar , *Direktorat Jenderal PAUD Dikdas dan Dikmen Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Kurikulum Merdeka*,  
<https://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/kurikulum-merdeka>



*Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh I Gusti Ngurah Sudibya dkk pada tahun 2022 yang berjudul *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Melalui Penciptaan Karya Seni Tari Gulma Penida Pada Kurikulum Merdeka*. Hasil penelitian ini menemukan bahwa proses penciptaan karya seni Tari Gulma Penida melalui metode penciptaan Alma Hawkins dengan tahap (1) eksplorasi, (2) improvisasi, serta (3) pembentukan, ini dapat digunakan guru sebagai sumber belajar untuk memfasilitasi, membimbing, maupun memotivasi projek penciptaan karya seni Tari Nusantara peserta didik. Perbedaan dalam penelitian ini adalah pada projek yang akan diteliti bermacam - macam. Persamaan pada penelitian ini adalah sama - sama menggunakan projek penguatan profil pelajar pancasila pada kurikulum merdeka.

*Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh Ineu Sumarsih dkk, pada tahun 2022 yang berjudul *Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar*. Hasil penelitian ini ditemukan adanya kurikulum merdeka yang menjadi acuan di sekolah penggerak, yang menghasilkan siswa yang berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, gotong royong, rasa kebhinekaan. Kepala sekolah penggerak mendorong berbagai macam program partisipatif, unik, dan banyak inovasi. Memupuk kerja sama dengan guru-guru yang mendukung pemimpinnya berpartisipasi dalam mewujudkan sekolah penggerak. Perbedaan dalam penelitian ini ialah penelitian ini hanya berfokus pada projek penguatan profil pelajar pancasila. Persamaan pada penelitian ini ialah sama sama menggunakan kurikulum merdeka.

*Keempat*, penelitian yang dilakukan oleh Dinda Ayu Vanisha, pada tahun 2022 yang berjudul Analisis Keterlaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Tema (Kearifan Lokal) Kelas IV di SD Muhammadiyah 4 Batu. Hasil penelitian ini ditemukan bahwasannya terlaksananya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila berjalan dengan lancar meskipun dilakukan dengan menggunakan metode *blended learning*. Peserta didik mampu menerapkan dimensi Profil Pelajar Pancasila yang terdapat pada modul proyek tema (kearifan lokal). Perbedaan dalam penelitian ini ialah pada tema yang diambil. Persamaan pada penelitian ini ialah sama – sama menggunakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

*Kelima*, penelitian yang dilakukan oleh Meilin Nuril Lubaba dkk, pada tahun 2022 yang berjudul Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar. Hasil penelitian ini menemukan strategi yang dilakukan oleh pendidik dalam mengimplementasikan profil pelajar pancasila melalui pembelajaran berdiferensiasi, pembelajaran dengan proyek dan pembiasaan. Selain peran pendidik, keluarga dan lingkungan sosial juga ikut berperan dalam pembentukan karakter peserta didik. Perbedaan dalam penelitian ini ialah pembelajaran yang dilakukan disekolah tersebut. Persamaan dalam penelitian ini ialah sama – sama pembentukan karakter dan menggunakan profil pelajar pancasila.

*Keenam*, penelitian ini dilakukan oleh Asiati dan Hasanah, pada tahun 2022 yang berjudul Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Penggerak. Hasil penelitian ini bahwa kepala sekolah

sudah melaksanakan perannya dalam pembentukan tim proyek 94%, mengawasi jalannya proyek 98%, merencanakan, melaksanakan, merefleksi, dan mengevaluasi 90%. Untuk membangun komunikasi dan mengembangkan komunitas data responden sudah melaksanakan rata-rata 80%. Perbedaan dalam penelitian ini ialah penelitian ini menggunakan analisis data dengan menjumlah dan mencari rata – rata. Persamaan dalam penelitian ini sama – sama menggunakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

*Ketujuh*, penelitian ini dilakukan oleh Mashudi dkk, pada tahun 2023 yang berjudul Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Sekolah Penggerak di Sma Al Islam 1 Surakarta Dan Sma Negeri 7 Surakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada SMA Al - Islam 1 Surakarta dari segi kesiapan sekolah sudah menjadikan proyek kebiasaan sekolah, sudah terdapat pembentukan tim fasilitator, tersusunya modul proyek sebagai panduan. Perencanaan pada SMA Negeri 7 Surakarta sudah mencakup pembentukan tim fasilitator, modul proyek belum tersusun. (2) Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada SMA Al Islam 1 Surakarta bisa disimpulkan bahwa kegiatan diawali menggunakan sosialisasi, tersedia daftar pertanyaan pemantik. Mengoptimalkan proyek meliputi mendorong keterlibatan peserta didik, memberikan ruang serta kesempatan, proyek ditutup dengan kegiatan perayaan belajar serta refleksi. Pelaksanaan di SMA Negeri 7 Surakarta mencakup seminar, diberikan pertanyaan pemantik oleh fasilitator. Pengoptimalan proyek meliputi peserta didik

terlibat pada pemecahan masalah dan merumuskan tindakan melalui diskusi, memberikan ruang inovasi, adanya kolaborasi 3 fasilitator proyek membuat kerja yang positif pada tim Proyek ditutup dengan perayaan belajar. Adanya ketelibatan mitra, asesmen portofolio. (3) Penilaian Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMA Al Islam 1 Surakarta mencakup prinsip penilaian proyek yang ada yaitu beragam bentuk penilaian serta refleksi serta melibatkan peserta didik dalam refleksi proyek. Perbedaan dalam penelitian ini ialah peneliti meneliti Sekolah Dasar. Persamaan dalam penelitian ini ialah sama – sama menggunakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

